

## Improving The Skills of Narrative Writing Through *Mind mapping* in Class VI Students of SDN Bageng 01

Edy Triwibowo

SD Negeri Bageng 01  
edytriwibowo24@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

### Abstract

*The learning model is a learning pattern that is used as a guide in planning classroom learning to be effective and efficient so that it can achieve the desired learning goals. Tony Buzan said that the mind mapping model is an effective, creative, fun way of taking notes and will literally map our thoughts. Mind mapping is a way of taking notes that develops a visual learning style by using symbols, letters, numbers, and various colors. Mind mapping is used for class VI students at SD Negeri Bageng 01, Gembong District, Pati Regency. The use of mind mapping learning models is very effective in improving Indonesian language learning outcomes in narrative essay aspects where students at the beginning of learning only 25% reach the KKM, in the first cycle 50% are achieved KKM and in Cycle II 95% of students completed. Mind mapping learning model can improve students' skills in writing narrative essays and can increase competence and improve the quality of the learning process optimally.*

**Keywords:** Learning Model, Mind Mapping, Learning Outcomes

### Abstrak

Model pembelajaran adalah pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas agar efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tony Buzan mengatakan bahwa model *mind mapping* adalah cara mencatat efektif, kreatif, menyenangkan dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. *Mind mapping* adalah suatu cara mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual dengan menggunakan simbol, huruf, angka, hingga warna yang beragam. *Mind mapping* digunakan pada siswa kelas VI di SD Negeri Bageng 01 Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* sangat efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia aspek karangan narasi dimana siswa pada awal pembelajaran hanya 25% yang mencapai KKM. Pada siklus I 50% yang mencapai KKM dan pada Siklus II 95% siswa tuntas. Model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dan dapat meningkatkan kompetensi serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara optimal.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran, Mind Mapping, Hasil Belajar

---



## PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menyatakan bahwa Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku baik lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan dan memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa, Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. (Standar isi, 2007 : 317 )

Keterampilan berbahasa yang dikembangkan dalam pengajaran bahasa Indonesia di SD dalam penelitian adalah menulis. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam tiap jenjang pendidikan, mulai dari masa pra sekolah hingga perguruan tinggi. tidak langsung,. Menurut Suparno dan Yunus (2007: 1.3), menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Jadi, dalam berkomunikasi tulis paling tidak terdapat Enam unsur yang terlibat yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Arundati (2009) mengatakan ada beberapa masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia SD khususnya dalam keterampilan menulis. Masalah tersebut antara lain: Pertama, kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut terlihat pada pilihan kata yang digunakan kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang dalam mengembangkan ide secara teratur dan sistematis. Kedua, kurangnya latihan dan praktik menulis. Hal itu disebabkan karena dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdiri dari Enam aspek, waktu yang diberikan hanya Enam jam dalam satu minggu. Keterampilan menulis hanya mendapatkan satu jam saja, jadi keterampilan menulis khususnya menulis karangan sangatlah kurang. Hal itu terlihat dari hasil tulisan siswa, seperti dalam membuat kalimat atau membuat cerita pendek.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada kelas VI di SD N Bageng 01 Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Berdasarkan refleksi awal dengan tim kolaborasi yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2015 di SDN Bageng 01 Kecamatan Gembong Kabupaten Pati bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menulis karangan narasi masih belum optimal. Anak merasa kesulitan dalam menulis karangan narasi yang berupa cerita pengalaman mereka. Hal ini dikarenakan kurangnya aktifitas siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis karangan narasi, hal ini juga dikarenakan guru menggunakan model

pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran menulis karangan narasi sehingga siswa kurang aktif dan cepat merasa bosan.

Dampak permasalahan tersebut adalah pencapaian hasil belajar keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa pada materi tentang menulis karangan narasi kelas VI semester genap tahun pelajaran 2021 masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) keterampilan menulis bahasa Indonesia yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Data hasil belajar keterampilan menulis ditunjukkan dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 76, dengan rerata kelas 68. Hasil evaluasi pembelajaran pada siswa menunjukkan bahwa 4 dari 8 siswa kelas VI SD N Bageng 01 Kecamatan Gembong tidak mencapai nilai KKM dan kurang terampil dalam menulis, hal ini ditunjukkan dengan ketidaksesuaian tema dan tulisan pada hasil karangan siswa, adanya ide yang bagus tapi siswa belum dapat menuangkan ke dalam bentuk tulisan secara baik dan benar, masih banyaknya salah ejaan dan penggunaan tanda baca yang masih belum tepat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti bersama tim kolaborasi berinisiatif menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran inovatif dan sesuai untuk pembelajaran menulis karangan narasi yaitu dengan menggunakan Mind Mapping.

Menurut Silberman (2007:59) pemetaan pikiran atau *mind mapping* adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Dengan penggunaan sistem *mind mapping* peserta didik akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan.

Peneliti berinisiatif menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran inovatif dan sesuai untuk pembelajaran menulis karangan narasi yaitu dengan menggunakan Mind Mapping. Menurut Silberman (2007:59) pemetaan pikiran atau *mind mapping* adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Dengan penggunaan sistem *mind mapping* peserta didik akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan. Model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri Bageng 01 Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

#### 1. Hakikat Bahasa

Bahasa menurut Kridalaksana dalam (Rosdiana, 2008) mengatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Menurut Solchan T.W (2008) pada dasarnya bahasa memiliki karakteristik :

##### a. Bahasa adalah Sebuah Sistem

Sebagai suatu sistem bahasa terdiri dari sejumlah unsur yang saling terkait dan tertata secara beraturan serta memiliki makna.

##### b. Bahasa merupakan sistem lambang yang arbitrer dan konvensional

Bahasa merupakan sistem simbol, baik berupa bunyi atau tulisan yang dipergunakan dan disetujui oleh suatu kelompok sosial.

##### c. Bahasa bersifat produktif

Pola dalam kalimat dan fonem dalam pembelajaran Bahasa Indonesia itu terbatas, tetapi dari keterbatasan itu masyarakat dapat membentuk ribuan kata.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran menurut (Uno, 2009: 2) memiliki hakikat sebagai perencanaan atau desain sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai sumber belajar tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Hakikat Menulis

Menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi dengan bahasa tulis sebagai alat atau mediana). Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Menulis melibatkan beberapa tahap yaitu:

- a. Tahap prapenulisan: Tahap ini merupakan fase persiapan menulis meliputi aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide-ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.
- b. Tahap penulisan: Adanya topik dan informasi yang relevan, serta kerangka, maka kita siap dalam mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan.
- c. Tahap Pasca Penulisan: Fase ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan hasil tulisan.

Ada 3 hal yang harus diperhatikan dalam menulis karangan yaitu:

- a. Perancangan karangan mencakup penentuan topik, penentuan tujuan penulisan dan penyusunan kerangka karangan.
- b. Pengembangan paragraf mencakup pengembangan gagasan dasar atau gagasan utama ke dalam kalimat penjelas, pengembangan paragraf ini akan dapat ditentukan apakah paragraf itu induktif, deduktif, ataupun campuran.
- c. Penyusunan karangan mencakup penulisan draf karangan yang utuh dan dilakukan penyuntingan.

4. Hakikat Karangan Narasi

Suparno dan Yunus (2010: 4.31) mengatakan narasi atau naratif berasal dari kata bahasa Inggris *narration* (cerita) dan *narratVle* (yang menceritakan). Karangan narasi menyajikan serangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu atau kronologis dengan maksud memberi arti suatu kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.

Suparno dan Yunus (2010: 4.32) mengemukakan, jika kita hendak menulis narasi maka peristiwa atau kejadian yang sudah kita kumpulkan kita susun beruntun menjadi serangkaian peristiwa yang menarik. Untuk menulis karangan narasi ada baiknya mengingat karangan yang sudah kita baca sebelumnya, kita akan merasakan bahwa daya khayal atau imajinasi pengarang akan mengembara kemana-mana, dapat melihat barang yang aneh-aneh, mengembara ke berbagai tEnam aneh, menembus batas waktu, dll. Ketika membuat karangan narasi yang terpenting adalah: (1) walaupun khayal atau berimajinasi kita tidak boleh sesuka hati menciptakan cerita, (2) harus berlogika, kalau tidak cerita akan kacau dan sukar dipahami.

5. Hakikat Model Pembelajaran

Joyce (Trianto, 2007: 5) mendefinisikan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas agar efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

6. *Mind Mapping*

*Mind mapping* pertama kali diperkenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an. Dia adalah seorang yang cerdas dan berpikir diluar kebiasaan orang lain. Tony Buzan lahir di London pada tahun 1942 dan meraih gelar sarjananya di *University of British Columbia*. Pada tahun 1964 dan mendapat gelar master di bidang sosiologi, bahasa Inggris, Matematika, dan Pengetahuan Umum.

Tony Buzan mengatakan bahwa model *mind mapping* adalah cara mencatat yang efektif, kreatif, menyenangkan, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. *Mind mapping* digunakan untuk mencatat dengan cara membuat pengelompokan atau pengkategorian setiap materi yang dipelajari. *Mind mapping* adalah suatu cara mencatat yang mengembangkan gaya belajar Visual dengan menggunakan simbol, huruf, angka, hingga warna yang beragam. Sehingga lebih mudah menekankan untuk mengingat materi yang dipelajari. Selain itu *mind mapping* juga merupakan peta rute bagi ingatan yang memungkinkan menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak perlu dilibatkan lebih awal.

Silberman (2006: 188) mengungkapkan bahwa ada 5 langkah dalam pembelajaran menggunakan *mind mapping* yaitu:

- a. Memilih topik untuk pemetaan pikiran tentang materi yang telah dipelajari.
- b. Mengkonstruksikan kelas peta pikiran yang sederhana dengan menggunakan warna, khayalan, dan symbol.
- c. Mempersiapkan kertas, pena, dan pensil warna yang akan memudahkan siswa.
- d. Memberi waktu kepada siswa untuk mengembangkan peta pikiran mereka
- e. Siswa membagi hasil peta pikirannya kepada orang lain

Menurut Kiranawati (2007) ada 10 kelebihan model pembelajaran *Mind Mapping*:

- a. Dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
- b. Dapat bekerjasama dengan teman lainnya.
- c. Catatan lebih padat dan jelas.
- d. Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan.
- e. Catatan lebih terfokus pada inti materi.
- f. Mudah melihat gambaran keseluruhan.
- g. Membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan.
- h. Memudahkan penambahan informasi baru.
- i. Pengkajian ulang bisa lebih cepat.
- j. Setiap peta bersifat unik.

7. Teori Belajar yang Mendukung Model *Mind Mapping*

Teori belajar yang mendukung model pembelajaran *mind mapping* adalah teori konstruktivisme. Menurut Anni (2009: 225) esensi pembelajaran konstruktivistik adalah peserta didik secara individu menemukan dan mentransfer informasi yang kompleks apabila menghendaki informasi itu menjadi miliknya. Pembelajaran konstruktivistik memandang bahwa peserta didik secara terus menerus memeriksa informasi baru yang berlawanan dengan aturan-aturan lama dalam merevisi aturan-aturan tersebut jika tidak berlaku lagi.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran konstruktivisme merupakan pembelajaran yang mengharuskan siswa menggali sendiri pengetahuan yang telah dimilikinya untuk kemudian dikolaborasikan dengan pengetahuan baru yang baru didapatnya, dengan teori pembelajaran ini siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran baru dengan materi yang telah didapat sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas pembelajaran dengan model *mind mapping* ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktisme. Pembelajaran ini berpusat pada siswa, siswa adalah penentu cerita karena karangan narasi yang dibuat adalah bentuk dari pengalaman mereka sendiri, sedangkan dalam pembelajaran pendidik hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing.

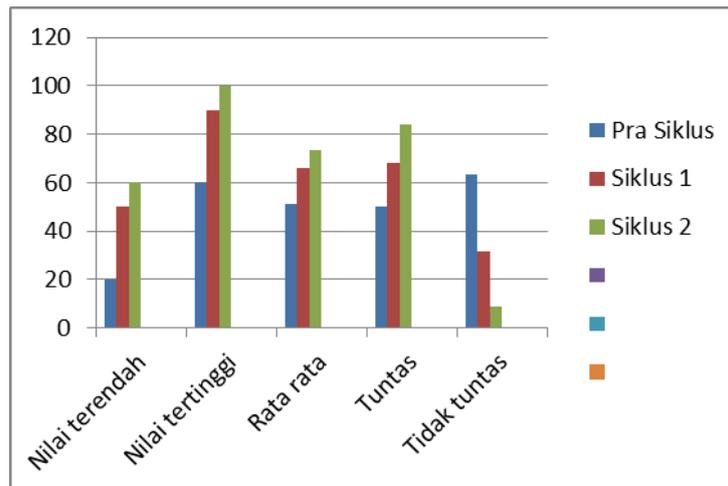
*Penerapan pembelajaran menulis karangan narasi melalui model Mind mapping di SD.* Hasil obeservasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan narasi menunjukkan minat dan aktvitas dalam kelas yang ditunjukkan siswa masih sangat rendah. Hal itu dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan pada guru kelas sebagai kolaborator dan siswa kelas VI SDN Bageng 01. Mereka menyebutkan bahwa kesulitan dalam proses menulis yaitu hal apa yang akan ditulis berdasarkan tema yang telah ditetapkan, kesulitan kedua yaitu setelah mendapatkan ide atau gagasan mereka sulit menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka Model *Mind mapping* sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya karangan narasi di kelas VI SDN Bageng 01. Dengan peta pikiran, sebuah tema dapat dijabarkan ke dalam ranting-ranting tema yang lain sehingga menjadi pengembang gagasan dalam menulis. Terdapat beberapa penelitian yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang telah dilaksanakan oleh:

Penelitian Edy Triwibowo pada tahun 2014/2015 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Pada siswa kelas VI (Enam) SD Negeri Bageng 01 Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2014/2015 yang menyatakan bahwa ada peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis narasi setelah diadakan tindakan kelas dengan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*). Hal itu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kegiatan guru pada siklus I nilainya 2,56 dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II nilainya menjadi 3,67 dengan kriteria sangat baik. Nilai rata-rata kegiatan siswa pada siklus I nilainya 2,67 dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II nilainya menjadi 3,75 dengan kriteria sangat baik. Kedua ada peningkatan kemampuan menulis narasi setelah diadakan tindakan kelas dengan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*). Hal itu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan menulis narasi siswa sebelum dan sesudah tindakan. Pada siklus I ada peningkatan kemampuan menulis narasi dari rata-rata 61,2 menjadi 65,8 dengan ketuntasan klasikal 68% dan pada siklus II ada peningkatan kemampuan menulis narasi dari rata-rata 65,8 menjadi 73,4 dengan ketuntasan klasikal 84%.

**Tabel 1. Persentase Prasiklus dan Siklus I dan II**

Ketercapaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Refleksi
Nilai terendah	20	50	60	Siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dari rata-rata 65,8 menjadi 73,4 serta ketuntasan belajar siswa dari 68% menjadi 84%
Nilai tertinggi	60	90	100	
Rata-rata nilai	51,2	65,8	73,4	
Ketuntasan Belajar	50%	68%	84%	
Tidak Tuntas	63,64 %	31,82%	9,10%	



Gambar 1. Hasil Prasiklus dan siklus 1 dan 2

### SIMPULAN

Dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang penulis lakukan, menunjukkan dengan jelas baik secara teoritis maupun kenyataan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas VI SD N Bageng 01, Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

Dengan demikian sebagai kesimpulan akhir dalam dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut: Model pembelajaran *Mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dan dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalan guru serta meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara optimal.

Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* sangat efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia aspek karangan narasi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu :

Kemampuan keterampilan dan kreativitas guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Mind mapping* merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi Karangan Narasi, dimana biasanya siswa kekurangan ide sehingga dalam pembuatan karangan selalu tidak sesuai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C. T. (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Annitah, S. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Z. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto, S, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arundati. (2009). *Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan melalui Media Foto AktiVitas Siswa*. Jakarta: BPK Penabur.
- Buzan, T. (2012). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Cv Prima Grafika
- Chaer, A. (2003). *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2007). *Naskah Akademik Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah & Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Doyin, W. (2009). *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Press.

Herrhyanto & Hamid, H. (2007). *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.